

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA
PELAJARAN IPA MELALUI METODE EKSPERIMEN
DI KELAS IV SD NEGERI 41 AUA BARULAK
KECAMATAN TANJUNG BARU
KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



OLEH:

**REFIANIS
NIM. 50819**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : **Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Eksperimen
di Kelas IV SD Negeri 41 AuaBarulak Kecamatan Tanjung
Baru Kabupaten Tanah Datar.**

N A M A : **REFIANIS**

N I M : 50819

JURUSAN : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2011

Disetujui:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra.SyamsuArlis, M.Pd.
NIP. 19550803 198203 2 001

Dra. Kartini Nasution
NIP. 19500619 197710 2 002

Mengetahui:
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd.
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Peningkatan Hasil belajar IPA melalui metode Eksperimen di kelas IV SD
Negeri 41 AuaBarulak Kecamatan Tanjung Baru
Kabupaten Tanah Datar**

N A M A : Refianis
N I M : 50819
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2011

Tim Penguji

Tanda Tangan

- | | | |
|---------------|-------------------------|---------|
| 1. Ketua | Dra. SyamsuArlis, M.Pd. | 1. |
| 2. Sekretaris | Dra. Kartini Nasution | 2. |
| 3. Anggota | Dr. Farida F. M.Pd. MT. | 3. |
| 4. Anggota | Dra. Silvinia, M.Ed. | 4. |
| Anggota | Dra. Sri Amerta | 5. |

ABSTRAK

Refianis, 2011: Peningkatan Hasil belajar IPA melalui metode Eksperimen di kelas IV SD Negeri 41 Aua Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar

Penelitian ini dilandasi oleh kenyataan di lapangan bahwa dalam mengajar guru jarang sekali menggunakan metode eksperimen, karena menurut guru metode eksperimen membutuhkan biaya, peralatan, dan waktu yang banyak. Oleh sebab itu guru lebih memilih menggunakan metode ceramah dan penugasan, . Melihat kondisi yang demikian maka dilakukan penelitian terhadap pembelajaran metode eksperimen di SD.

Penelitian ini bertujuan untuk merancang, melaksanakan dan meningkatkan hasil belajar metode eksperimen pada siswa kelas IV SD Negeri 41 Aua Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar tahun ajaran 2011 Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yang terdiri atas dua siklus. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan tes, observasi, dan catatan lapangan. Instrumen penelitian ini berupa tes hasil belajar, lembar observasi, dan lembar catatan lapangan, dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari: (a) rata-rata skor aspek afektif pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai 68 dan berada pada kriteria cukup, lalu pada pertemuan 2 siklus I menjadi 76 dan berada pada kriteria baik. Selanjutnya nilai tersebut meningkat menjadi 78 pada pertemuan I siklus II dan terus meningkat menjadi 83, nilai tersebut berada pada kriteria sangat (b) rata-rata skor aspek psikomotor siswa pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai 77 dan berada pada kriteria baik, lalu pada pertemuan 2 pada siklus I menjadi 78 dan berada pada kriteria baik. Selanjutnya nilai tersebut meningkat lagi menjadi 84 pada pertemuan I disiklus II dan terus meningkat menjadi 89. (c) rata-rata skor aspek kognitif pada siklus I memperoleh nilai 58 dengan 11 orang siswa mencapai ketuntasan minimal, sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata skor aspek kognitif siswa dengan nilai 83 dimana semua siswa mampu mencapai ketuntasan minimal yang telah ditetapkan, yaitu 70. Dengan demikian pada siklus II penelitian ini semua siswa kelas IV SD Negeri 41 Aua Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar mampu mencapai Ketuntasan Belajar Minimal yang telah ditetapkan.

KATAPENGANTAR

Alhamdulillah, dengan mengucapkan Puji dan Syukw kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan seria membuka pikiran peneliti sehingga peneliti dapat melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sederhana ini. Dengan judul Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Eksperimen Di Kelas IV SD Negeri 41 Aua Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tujuan rneningkatkan kualitas pembelajaran siswa melalui kualitas professional guru. Oleh karena itu salah satu kompetensi yang diharapkan dicapai melalui program PTK ini, agar para guru SD mampu menemukan dan memecahkan masalah dalam pembelajaran di SD.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti banyak mendapat birnbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu izinkanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad M.Pd dan Bapak Drs. Muhammadi M.Si selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Uaiversitas Negeri Padang.
2. Ibuk Dra. Syamsu Arlis. M.Pd selaku pernbimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibuk Dra. Kartini Nasution selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Tim penguji skripsi yakni yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi penulis.
5. Kepala SD Negeri 41 Aua Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar yang telah memberikan izin dan bantuan kepada peneliti untuk melakukan penelitian skripsi ini.
6. Guru-guru SD Negeri 41 Aua Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar yang telah memberikan motivasi dan bantuan selama peneliti melakukan penelitian.

7. Rekan-rekan yang senasib dan seperjuangan dengan saya telah banyak memberi dukungan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
8. Isteri tercinta yang telah banyak memberikan perhatian baik moril maupun materil.
9. Anak-anak tersayang yang telah memberikan bantuan, perhatian dan dukungan.

Harapan peneliti, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para guru, terutama bagi penulis sendiri. Akhirnya ibarat pepatah “Tak Ada Gading yang Tak Retak”, hasil penelitian ini tentu masih jauh dari sempurna. Untuk itu peneliti mengharapkan saran yang membangun dari kita semua.

Aua Barulak, April 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	4
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI.....	8
A. Kajian Teori.....	8
1.....	Hasil Belajar..... 8
2.....	Hakekat Pembelajaran IPA..... 9
3.....	Ruang Lingkup Pembelajaran IPA..... 11
4.....	Tujuan Pembelajaran IPA..... 11
5.....	Metode Eksperimen..... 13
6.....	Cara Memilih Metode Yang Baik..... 14
7.....	Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Eksperimen..... 15

	8.....	Kele	
	bahan Metode Eksperimen.....		17
	B. Kerangka Teori.....		18
BAB III	METODE PENELITIAN.....		20
	A. Lokasi Penelitian.....		20
	B. Rancangan Penelitian.....		20
	C. Data dan Sumber Data.....		26
	D. Instrumen Penelitian.....		27
	E. Analisis Data.....		28
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		31
	A. Hasil Penelitian.....		31
	B. Pembahasan Hasilvi.....		81
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN.....		86
	A.Simp		
	ulan.....		86
	B.....Saran	87	
	DAFTAR PUSTAKA.....		88
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		89

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1..... Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Metode Eksperimen pada Pembelajaran IPA Pertemuan I Siklus I	89
2..... Analisis Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif pada Pertemuan I Siklus I..	90
3..... Analisis Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor pada Pertemuan I Siklus I	91
4..... Analisis Pembelajaran Penerapan Metode Eksperimen pada Pembelajaran IPA Pertemuan II Siklus I	92
5..... Analisis Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif pada Pertemuan II Siklus I.	93
6..... Analisis Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor pada Pertemuan II Siklus I.....	94
7..... Analisis Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Akhir Siklus I	95
8..... Analisis Pembelajaran Penerapan pada Pembelajaran IPA Pertemuan I Siklus n.....	96
9..... Analisis Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif pada Pertemuan I Siklus II.	97
10..... Analisis Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor pada Pertemuan I Siklus II	98
11..... Analisis Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I dan Siklus II.....	99
12..... Analisis Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Siklus II	100
13..... Analisis Peningkatan Pelaksanaan Metode Eksperimen pada Pembelajaran IPA.....	101
14..... eskriptor Penilaian Lembaran Observasi Hasil Belajar Siswa Aspek	102

Afektif		
15.....	D	10
eskriptor Penilaian Lembaran Observasi Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor.....		3
16.....	P	10
eningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Aspek Afektif.....		4
17.....	P	10
eningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Aspek Psikomotor		5
18.....	P	10
eningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Aspek Kognitif.....		6
viii		
19.....	A	10
nalisis Penilaian Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Siklus I		7
20.....	A	10
nalisis Penilaian Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Siklus II		8

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah sebuah mata pelajaran di sekolah dasar (SD). IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan Teknologi. Pembelajaran IPA diharapkan bisa menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dalam penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dari pembelajaran IPA di SD seperti dijelaskan Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 484) adalah: 1) mengembangkan pemahaman dan konsep-konsep IPA yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari; 2) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.

Sehubungan dengan itu pelaksanaan pembelajaran IPA di SD diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek perkembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

Agar pembelajaran IPA lebih meningkat seorang guru harus memilih dan menggunakan pendekatan atau metode dalam pembelajaran. Proses pembelajaran di sekolah terjadi komunikasi antara pendidik dengan anak

didik, serta proses pendidikan dan pengajaran. Proses akan berhasil baik apabila dalam penyajian pesan menggunakan metode dan alat sesuai dengan kebutuhan dan pesan materi yang akan disajikan serta tujuan yang hendak dicapai. Metode mengajar sangat penting dan merupakan cara dalam penyampaian pembelajaran. Berbagai metode dapat digunakan tergantung materi yang akan disampaikan, seperti metode ceramah, diskusi, eksperimen, resitasi, bermain peran, tanya jawab dan lain-lain.

Sehubungan dengan hal di atas maka metode eksperimen sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Makin baik metode itu, makin efektif pula pencapaian tujuan.

Dengan memahami pengertian secara umum mengenai berbagai metode baik mengenai kebaikan-kebaikannya maupun kelemahan-kelemahannya, seseorang akan lebih mudah menetapkan metode yang paling serasi untuk situasi dan kondisi yang khusus dihadapinya.

Sesuai dengan tujuan di atas khususnya untuk mata pelajaran IPA tentu sudah seyogyanyalah guru-guru menggunakan metode eksperimen guna melatih siswa berfikir ilmiah dan memecahkan masalah. Hasilnya tergantung pada ketelitian siswa bekerja, kelengkapan persediaan alat-alat dan bahan-bahan serta pengarahan dan bimbingan dari guru, sehingga siswa menemukan prinsip sendiri. Metode ini dapat mengembangkan dan menumbuhkan potensi anak dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Metode eksperimen adalah cara penyajian pembelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode eksperimen ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek keadaan atau proses sesuatu. Dengan demikian siswa dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran, atau mencoba mencari suatu hukum atau dalil, dan menarik kesimpulan atau proses yang dialaminya itu.

Berdasarkan pengalaman tanggal 06 Desember 2010 pada SD Negeri 41 Aua Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar didapat hasil pembelajaran, khususnya IPA guru belum menggunakan metode eksperimen. Guru kelas memberikan pelajaran masih secara konvensional, yang sebagian besar waktu belajarnya digunakan untuk memberikan informasi, pemberian tugas, tanpa adanya pemberian kesempatan pada siswa untuk bereksperimen. Hanya sebagian kecil waktu pembelajaran yang digunakan untuk kegiatan siswa, itupun hanya untuk mencatat dan melaksanakan evaluasi.

Peneliti, berkeinginan melaksanakan metode eksperimen tapi menemukan hambatan yang sulit diatasi atau dihindari sehingga untuk menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA, alasan tersebut adalah: 1) kurang paham dengan metode eksperimen; 2) tidak paham langkah-langkah metode eksperimen; 3) tidak mempunyai keterampilan tentang metode

eksperimen; 4) waktu yang tidak cukup untuk melaksanakan metode eksperimen.

Seperti yang diuraikan di atas, mengakibatkan siswa mengalami hal-hal sebagai berikut: 1) siswa pasif menerima dan memahami materi pelajaran; 3) siswa mengalami kebosanan dalam pelajaran IPA; 3) hasil belajar siswa rendah.

Akibatnya dilihat nilai mata pelajaran IPA kelas IV di SD Negeri 41 Aua Barulak yaitu rata-rata semester II 2010/2011 pada mata pelajaran IPA 52,25. Nilai rata-rata ini masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan SD Negeri 41 Aua Barulak adalah 70. Untuk itu perlu peningkatan hasil belajar IPA di kelas IV SD Negeri 41 Aur Barulak.

Dari sekian banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan, metode eksperimen merupakan salah satu metode pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran IPA. Hal ini disebabkan karena metode eksperimen dapat melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran dan metode eksperimen merupakan metode yang berpusat pada aktivitas pengamatan yang dilakukan terhadap suatu proses dan hasil apa yang diamati.

Berdasarkan kenyataan di atas perlu rasanya menggunakan metode eksperimen pada pembelajaran IPA, karena akan lebih bermakna bagi siswa. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk menggunakan penerapan metode eksperimen pada pembelajaran IPA melalui penelitian dengan judul: "Peningkatan Hasil Belajar Dalam Mata Pelajaran IPA Melalui Penggunaan

Metode Eksperimen pada Siswa Kelas IV SD Negeri 41 Aua Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar.”

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan hasil belajar IPA melalui penggunaan metode eksperimen siswa kelas IV SD Negeri 41 Aua Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar. Secara khusus rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode eksperimen di IV SD Negeri 41 Aua Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode eksperimen di IV SD Negeri 41 Aua Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar?
3. Bagaimanakah hasil belajar IPA dengan menggunakan metode eksperimen di IV SD Negeri 41 Aua Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode eksperimen di kelas IV SD Negeri 41 Aua Barulak Kecamatan

Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar, adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan pembelajaran peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode eksperimen di kelas IV SD Negeri 41 Aua Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar?
2. Pelaksanaan peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode eksperimen di kelas IV SD Negeri 41 Aua Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar?
3. Hasil belajar IPA dengan menggunakan metode eksperimen di kelas IV SD Negeri 41 Aua Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar?

D. Manfaat Penelitian

Setelah berakhirnya penelitian maka diharapkan hasilnya dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru IPA sebagai masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran IPA, menambah kemampuan dan wawasan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses belajar mengajar.
2. Bagi penulis terjadi peningkatan proses pembelajaran melalui metode eksperimen, masukan pengetahuan dan dapat membandingkan dengan penggunaan metode pembelajaran lain serta dapat menerapkan di sekolah dasar.

3. Bagi kepala sekolah sebagai pedoman dalam mengambil kebijakan untuk mengembangkan metode pada mata pelajaran IPA dan sebagai bahan pertimbangan dalam melengkapi sarana dan prasarana.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Setiap proses pembelajaran keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil belajar berasal dari dua kata dasar yaitu hasil dan belajar, istilah hasil dapat diartikan sebagai sebuah prestasi dari apa yang dilakukan.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut dapat menyusun dan membina kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Menurut Sudjana (2004: 22): “Hasil belajar dibagi menjadi tiga macam yaitu: a) keterampilan dan kebiasaan; b) pengetahuan dan pengertian; c) sikap dan cita-cita yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah.”

Menurut Hamalik (2002: 155):

“Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku daripada siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan dalam pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibanding dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap tidak sopan menjadi sopan dan sebagainya”.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir yang dilakukan secara berulang-ulang dan terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan dalam pengetahuan sikap dan keterampilan.

2. Hakekat Pembelajaran IPA

Mata pelajaran IPA mempunyai tujuan agar siswa memahami konsep IPA yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, mampu menggunakan teknologi sederhana yang berguna untuk memecahkan masalah yang ditemukan dalam kehidupan serta memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar sehingga menyadari akan keagungan Allah SWT.

Menurut Hadiat (1999: 1): “Pengajaran IPA bukanlah pengajaran hafalan, tetapi pengajaran yang banyak memberikan latihan dalam mengembangkan cara berfikir yang sehat dan masuk akan berdasarkan kaidah-kaidah IPA”.

Tujuan pendidikan IPA bukan saja untuk memahami pengetahuan, fakta, tetapi untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan nilai yang diperlukan untuk mencapai pengetahuan tersebut.

Berdasarkan dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hakekat pembelajaran IPA bukanlah pengajaran hafalan, tetapi pengajaran yang banyak memberikan latihan dalam mengembangkan cara berfikir yang sehat dan masuk akan berdasarkan kaidah-kaidah IPA dan mampu menerapkan konsep IPA untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah, mengenal dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar sehingga menyadari keagungan Allah YME.”.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses interaksi edukatif yang terjadi antara guru dan siswa, dalam rangka mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Agar tercapainya tujuan-tujuan tersebut secara baik, maka proses pembelajaran hendaknya berlangsung secara baik pula. Faktor yang berpengaruh pada tercapainya atau terciptanya proses pembelajaran yang baik adalah baiknya perencanaan dan pelaksanaan oleh guru. Pelaksanaan pengajaran yang baik akan mempengaruhi dan membimbing aktivitas siswa. Dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPA diharapkan siswa lebih banyak terlibat secara aktif dalam melakukan berbagai kegiatan, misalnya mencari data, menemukan, mengumpulkan, menganalisa, merumuskan masalah, melakukan percobaan sampai kepada penarikan kesimpulan.

3. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA

Menurut BNSP (2006: 2):

“Ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek sebagai berikut: a) makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan; b) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas; c) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana; d) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.”

4. Tujuan Pembelajaran IPA

Tujuan mata pelajaran IPA di SD adalah agar siswa memiliki kemampuan yang berguna bagi hidupnya, baik dalam bermasyarakat maupun dengan sang pencipta. Tujuan pembelajaran IPA menurut BSNP (2006: 484) adalah:

- a) yakin terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan alam ciptaan-Nya; b) mengembangkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan; c) mengembangkan sikap positif dan kesadaran adanya hubungan yang saling mempengaruhi antar IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat; d) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan; e) meningkatkan kesadaran untuk memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam; f) menghargai alam sebagai salah satu ciptaan Tuhan; g) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Depdiknas (2006: 484) mengemukakan beberapa tujuan pembelajaran IPA di SD adalah:

a) memahami konsep IPA dengan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari; b) memiliki keterampilan proses dalam mengembangkan pengetahuan dan gagasan tentang alam sekitar; c) mempunyai minat untuk mengenal dan mempelajari benda-benda dan kajian yang ada di lingkungan sekitar; d) bersikap ingin tahu, tekun, kritis mawas diri, bertanggung jawab, bekerjasama dan mandiri; e) mampu menerapkan beberapa konsep IPA untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, f) mampu menggunakan teknologi sederhana untuk memecahkan yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari; g) mengenal dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar, sehingga menyadari kebesaran dan keagungan Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Depdikbud (1999:88) program IPA bertujuan:

Agar siswa memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan, memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan, gagasan tentang alam sekitar, mempunyai minat untuk mengenal dan mempelajari benda-benda serta kejadian lingkungan, bersikap ingin tahu, tekun, terbuka, kritis, mawas diri, bertanggung jawab, kerja sama, dan mandiri, mampu menggunakan teknologi sederhana yang berguna untuk memecahkan masalah yang ditemukan, mampu menerapkan konsep IPA untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah, mengenal dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar sehingga menyadari keagungan Allah YME

Dari dua pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam merupakan pengetahuan mengenal alam beserta isinya. Guru dalam proses pembelajaran IPA tidak hanya berorientasi pada buku-

buku atau cerita-cerita tentang IPA. Pembelajaran IPA yang diharapkan harus mendorong siswa agar melakukan berbagai kegiatan seperti: mengamati, menggolongkan, menerapkan, meramalkan dan menafsirkan. Untuk mencapai tujuan tersebut guru harus mempunyai atau menggunakan metode yang tepat dalam memberikan pembelajaran pada siswa, sehingga anak tidak merasa jenuh.

3. Metode Eksperimen

Pengertian

. Menurut Depdikbud (2003:5,24): “Metode eksperimen adalah metode yang banyak digunakan dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam. Eksperimen atau percobaan yang dilakukan harus dilaksanakan dalam laboratorium tetapi dapat dilakukan pada alam sekitar.”

Menurut Syaiful (2002: 95): “metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari”.

Metode eksperimen menurut Syaiful Bahri Djamarah (2000: 95) adalah:

“Cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami sendiri sesuatu yang dipelajari. Dalam proses belajar mengajar dengan metode eksperimen, siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, keadaan atau proses sesuatu. Dengan demikian, siswa dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran, atau mencoba mencari suatu hukum atau dalil, dan menarik kesimpulan dari proses yang dialaminya itu”.

Menurut Roestiyah (2001: 80): “Metode eksperimen adalah suatu cara mengajar, dimana siswa melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu di sampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka metode eksperimen dapat diartikan sebagai cara penyajian, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami sendiri sesuatu yang dipelajari atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, keadaan atau proses sesuatu. Dengan demikian siswa dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran atau mencoba mencari suatu hukum atau dalil dan menarik kesimpulan dari proses dialaminya.

4. Cara Memilih Metode Yang Baik

Guru yang baik adalah guru yang memiliki metode yang sangat banyak serta bermacam-macam teknik yang disesuaikan dengan pengajaran, tujuan, situasi, dan kondisi tertentu.

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar, selalu timbul pertanyaan : apa, mengapa, bagaimana, bila dan siapa yang belajar serta siapa yang mengajar. Umpamanya dalam kegiatan belajar mengajar IPA, bagaimana karakteristik pelajaran IPA itu sendiri diajarkan, tergantung pada apa materi IPA itu, mengapa diajarkan, siapa yang belajar dan siapa yang mengajar serta kapan diajarkan. Tugas guru menciptakan kegiatan belajar mengajar yang mampu mengembangkan hasil belajar semaksimal mungkin dengan mendesain belajar mengajar yang dapat merangsang hasil

belajar yang efektif. Untuk setiap materi pelajaran, guru memerlukan strategi tertentu dalam cara atau metode penyampaian. Metode mengajar IPA harus berpedoman pada prinsip-prinsip belajar aktif, sehingga dalam proses belajar mengajar perhatian utama harus ditujukan pada siswa yang belajar.

Menurut Ketut Budiastra (2003: 5.3): “dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam jangan hanya menggunakan satu atau dua pendekatan tapi gunakan berbagai pendekatan yang sesuai dengan pokok bahasan.”

Dalam pelajaran IPA para siswa hendaknya harus diberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk memecahkan problem-problem ilmiah. Ini meliputi pemberian kesempatan kepada siswa untuk membaca, ikut serta dalam diskusi-diskusi, melakukan eksperimen, penelitian, uji coba, debat, observasi dan mendengarkan sehingga siswa dapat belajar dan dapat mengembangkan keterampilan proses belajar pengetahuan alam (IPA), seperti membandingkan, membedakan, merumuskan kembali, menginterpretasikan, meramalkan, membuat hipotesa, merancang eksperimen, menemukan dan menciptakan.

5. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Eksperimen

Dalam pelaksanaan metode eksperimen perlu kita memperhatikan langkah-langkah dalam pelaksanaannya. Menurut Depdikbud (2003:5.24)

Bila akan menyuruh murid bereksperimen IPA, maka perlu disampaikan hal-hal sebagai berikut: a) jelaskan tujuan dan harapan apa yang diinginkan dari eksperimen itu; b) sebutkanlah alat dan bahan yang diperlukan, berapa ukuran atau takaran yang dibutuhkan; c) terangkan tahap-tahap kegiatannya, atau tahap-tahap prosesnya; d) apa-apa saja yang perlu diamati, dan dicatat, semua

hal tersebut diatas tertuang dalam suatu buku petunjuk eksperimen; e) dalam menarik kesimpulan harus hati-hati, sehingga kesimpulannya benar dan tidak keliru. Percobaannya yang dilakukan mungkin merupakan eksperimen yang berlangsung dapat membuktikan sesuatu, atau mungkin hanya salah satu tahapan eksperimen untuk membuktikan sesuatu hal sehingga masih ada kelanjutannya.

Prosedur pelaksanaan metode eksperimen menurut Udin (1997:

4.21), adalah sebagai berikut:

Pertama, persiapan alat bantu (alat eksperimen); Kedua, petunjuk dan informasi tentang tugas-tugas yang harus dilaksanakan dalam eksperimen; Ketiga, pelaksanaan eksperimen dengan menggunakan lembar kerja/ pedoman eksperimen yang disusun secara sistematis. Sehingga siswa dalam pelaksanaannya tidak banyak mendapat kesulitan dan membuat laporan; Keempat, penguatan perolehan temuan-temuan eksperimen dilakukan dengan diskusi, tanya jawab dan atau tugas; Kelima, kesimpulan.

Menurut Surakhman (1980: 12) langkah-langkah metode eksperimen adalah sebagai berikut:

a) Menerangkan Metode Eksperimen; b) Membicarakan terlebih dahulu permasalahan yang signifikan untuk di angkat; c) Sebelum guru menetapkan alat yang di perlukan langkah-langkah apa saja yang harus di catat dan variabel-variabel apa yang harus di kontrol; d) Setelah eksperimen di lakukan guru harus mengumpulkan laporan, memproses kegiatan, dan mengadakan tes untuk menguji pemahaman murid.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka peneliti menggunakan metode eksperimen menurut Depdikbud (2003:5.24) sebagai berikut: a) menjelaskan tujuan yang diinginkan dalam metode eksperimen; b) menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan metode eksperimen; c) menjelaskan tahap-tahap kegiatan dalam pelaksanaan metode eksperimen; d) mencatat dan mengamati dalam buku petunjuk dan e) mengambil kesimpulan dari pelaksanaan metode eksperimen tersebut.

6. Kelebihan Metode Eksperimen

Metode eksperimen mempunyai kelebihan, menurut Syaiful (2002: 95) kelebihan metode eksperimen adalah:

- 1) Membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya;
- 2) Dalam membina siswa untuk membuat terobosan-terobosan baru dengan penemuan dari hasil percobaannya dan bermanfaat bagi kehidupan manusia;
- 3) Hasil-hasil percobaan yang berharga dapat dimanfaatkan untuk kemakmuran umat manusia;
- 4) Dapat membangkitkan rasa ingin tahu;
- 5) Isi pelajaran dapat bersifat aktual;
- 6) Siswa mampu membuktikan sesuatu secara nyata;
- 7) Dapat mengembangkan sikap kritis dan ilmiah.

Sejalan dengan pendapat di atas Roestiyah (2008:82) mengemukakan kelebihan metode eksperimen sebagai berikut;

- a. Dengan eksperimen siswa terlatih menggunakan metode ilmiah dalam menghadapi segala masalah, sehingga tidak mudah percaya pada sesuatu yang belum pasti kebenarannya, dan tidak mudah percaya pula kata orang, sebelum ia membuktikan kebenarannya,
- b. Mereka lebih aktif berpikir dan berbuat; hal mana itu sangat dikehendaki oleh kegiatan mengajar belajar yang modern, di mana siswa lebih banyak aktif belajar sendiri dengan bimbingan guru,
- c. Siswa dalam melaksanakan proses eksperimen di samping memperoleh ilmu pengetahuan; juga menemukan pengalaman praktis serta keterampilan dalam menggunakan alat-alat percobaan,
- d. Dengan eksperimen siswa membuktikan sendiri kebenaran sesuatu teori, sehingga akan mengubah sikap mereka yang tahayul, ialah peristiwa-peristiwa yang tidak masuk akal.

Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan kelebihan dari metode eksperimen adalah siswa dapat membuktikan sendiri kebenaran suatu konsep, mampu memecahkan masalah dengan tepat, dan memperoleh pengetahuan yang sebenarnya.

B. Kerangka Teori

Metode pembelajaran pada hakekatnya adalah suatu usaha yang dilakukan guru untuk mengembangkan keaktifan pembelajaran. Dalam penggunaan metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satu metode pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran IPA adalah metode eksperimen.

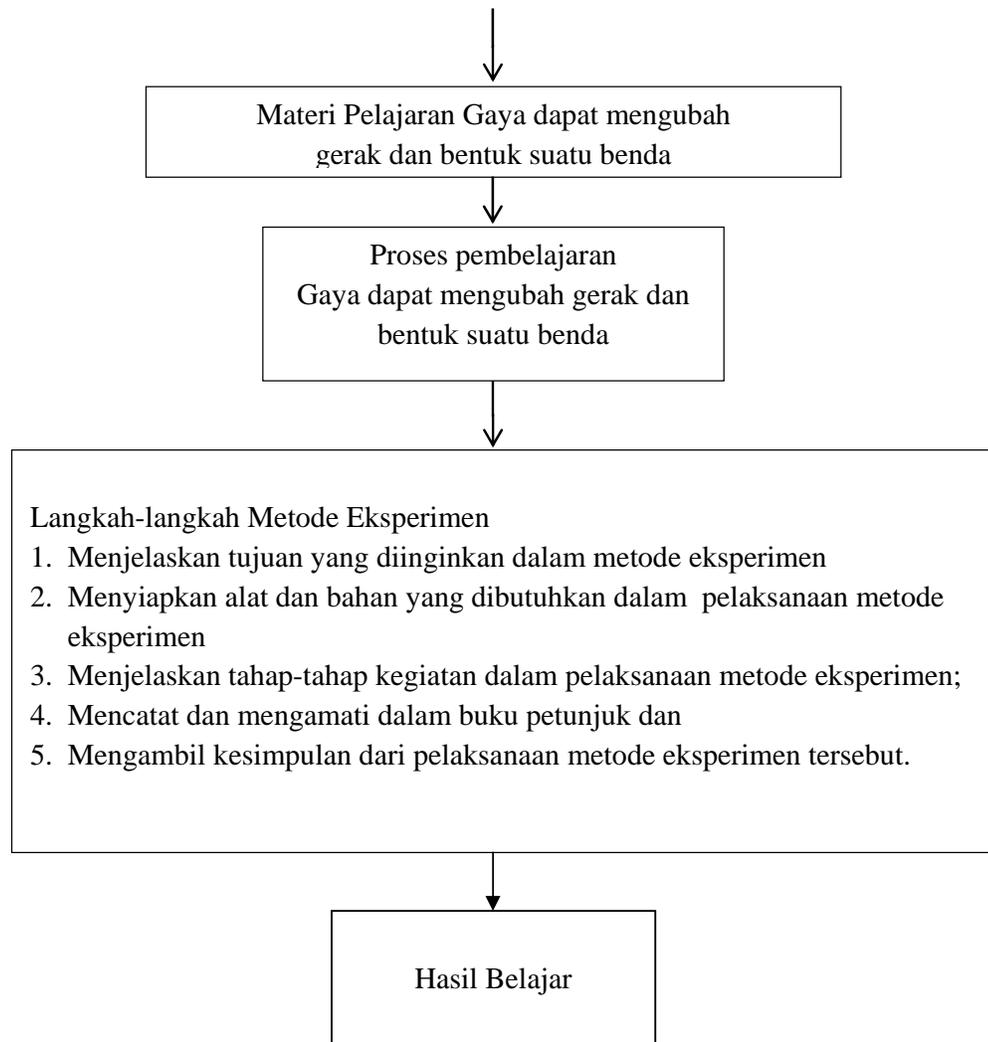
Pembelajaran dengan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA di kelas VI SD bertujuan untuk memahami macam-macam dalam kehidupan sehari-hari dan membina minat siswa serta memupuk sikap sosial melalui kerja kelompok.

Hasil belajar yang ingin dicapai dengan menggunakan model pembelajaran dengan metode eksperimen agar siswa mampu mengemukakan pendapat dalam bekerja kelompok (berdiskusi) serta mampu memberi penjelasan pada teman dan dapat menumbuhkan rasa kerjasama dan tanggung jawab dengan langkah-langkah yang dikemukakan Depdikbud (2003:5.24) yaitu; Langkah-langkah Metode Eksperimen yaitu: 1. Menjelaskan tujuan yang diinginkan dalam metode eksperimen, 2. Menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan metode eksperimen, 3. Menjelaskan tahap-tahap kegiatan dalam pelaksanaan metode eksperimen; 4. Mencatat dan mengamati dalam buku petunjuk dan 5. Mengambil kesimpulan dari pelaksanaan metode eksperimen tersebut.

Dengan demikian maka kerangka teoritis penelitian ini dapat dilihat pada bagan di bawah ini

Kerangka Teori

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA
Melalui Metode Eksperimen Di Kelas IV SD Negeri 41
Aua Barulak Kecamatan Tanjung Baru
Kabupaten Tanah Datar



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui metode eksperimen, dapat diambil beberapa kesimpulan yakni:

1. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen pada pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 41 Aur Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar. Tindakan yang dilakkan pada siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri 1 pertemuan.
2. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen pada pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 41 Aur Barulak Kecamatan TANjung Baru Kabupaten Tanah Datar dapat melibatkan siswa secara aktif dan dapat membuat siswa lebih percaya dengan apa yang dipelajarinya, sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi sisa dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, selain itu dalam pembelajaran menunjukkan respon yang positif dari siswa. Hal ini dapat dilihat pada saat siswa melakukan percobaan dengan bimbingan guru.
3. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen meningkatkan pembelajaran IPA, dimana siswa lebih termotivasi untuk belajar sehingga nilai rata-rata siswa yang diperoleh mencapai 8,05

dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa.

4. Hasil pembelajaran yang diperoleh siswa sangat baik, hal ini terlihat pada waktu penilaian kognitif dan penilaian proses.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dicantumkan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Untuk guru, agar dapat mencobakan dan menerapkan pembelajaran dengan metode eksperimen dengan tujuan agar siswa dapat tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan dan dapat menambah pengetahuan sebagai bahan masukan meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran metode eksperimen di sekolah dasar.
2. Untuk penulis selanjutnya selaku mahasiswa, dapat menambah pengetahuan yang nantinya bermanfaat setelah penulsi turun ke lapangan kela.
3. Untuk kepala sekolah, disarankan untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Pendidikan Nasional.2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Jakarta.
- B. F. Skinner, 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Depdikbud, 1997.*Proyek Peningkatan Mutu Guru Kelas di SMP*.Jakarta: Depdikbud.
- Briggs, *Media Pembelajaran*. 2003. Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.Jakarta :Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Devis. H. Robert, Lawrence, 1993. *Media Informasi dan Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar*.PEQIP.
- Surakhman, Prof. Dr. Winarno. 1980. *Metode Pengajaran Nasional*, Jemmars. Bandung,
- Surakhman, Prof. Dr. Winarso. 1980. *Metode Pengajaran Nasional*.Jemmars. Bandung.
- Surahman, Prof. Dr. Winarno. 1980. *Metode Pengajaran Nasional*.Jemmars. Bandung.
- www.google.co.id. Nana Sudjana (2004: 22).
- www.google.co.id. Oemar Hamalik (2002:3).
- www.google.co.id. Oemar Hamlik (202:146).
- www.google.co.id. Syaiful Bahri Djamarah. (2000).
- www.google.co.id. Syaiful Bahri Djamarah. (2002: 95).
- Winataputra. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarat: Depdikbud.